

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dan fungsi sosial bagi manusia memegang peranan yang sangat penting karena dapat membentuk watak dan kepribadian manusia tersebut sehingga berguna bagi kelangsungan hidupnya di masyarakat. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu upaya terus menerus yang mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan agar mampu menghadapi tantangan hidup.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara adil dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari.

Pandangan di atas menunjukkan bahwa sekolah harus mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik, yaitu pendidikan yang tidak hanya membentuk intelektual dan spiritual peserta didik namun pendidikan yang juga mampu membentuk karakter peserta didik. Budaya sekolah adalah salah satu sistem untuk meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Zamroni (2003:149) mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi. Budaya sekolah merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dimana model pengelolaan yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya sehingga lebih mandiri. Dengan kewenangan tersebut setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya.

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh, dan tetap eksis. Perpaduan semua unsur baik kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat.

Sekolah sebagai suatu komunitas pendidikan membutuhkan seorang figur pemimpin yang dapat mendayagunakan semua potensi yang ada dalam sekolah untuk suatu visi dan misi sekolah. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter taqwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtaq.

Dalam mengembangkan budaya sekolah harus berkiblat pada visi dan misi sekolah yang tidak hanya menonjolkan akademik saja tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler dalam kerangka pengembangan potensi diri siswa dan pembentukan karakter siswa menjadi pribadi yang beriman, kreatif, dan berprestasi. Selain itu visi dan misi sekolah yang tidak hanya mencerdaskan otak saja, tetapi juga watak peserta didik serta mengacu pada empat tingkatan kecerdasan umum yaitu Intelligence Quotion (IQ), Emotional Quotion (EQ), Spiritual Quotion (SQ), dan Social Quotion.

Keterlibatan orang tua dalam menunjang kegiatan sekolah, keteladanan guru “mendidik dengan benar, memahami bakat, minat dan kebutuhan belajar anak, menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan

menyenangkan serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak”, dan prestasi peserta didik yang membanggakan. Hal ini yang akan menyuburkan budaya sekolah. Kegiatan-kegiatan itu menjadi gingsi tersendiri dalam suatu sistem yang utuh (komprehensif) melalui indikator yang jelas, sehingga karakter atau watak peserta didik dapat terpotret secara optimal melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan itu akan menjadi budaya dan berpengaruh dalam perkembangan peserta didik selama berada di sekolah itu.

Pengembangan budaya sekolah sangat ditentukan oleh lingkungan fisik, lingkungan sosial, nilai-nilai yang berkembang di sekolah dan keteladanan. Untuk membangun budaya sekolah sangat dipengaruhi pengembangan budaya fisik sekolah yang rapi, bersih, dan sejuk, serta lingkungan sosial yang damai, saling toleran tetapi disiplin dalam menegakkan aturan dan didukung dengan keteladanan kepala sekolah dan guru.

Uraian diatas menunjukkan bahwa untuk dapat mengembangkan budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah yang sangat diperlukan untuk memperkuat budaya sekolah dalam hal ini untuk dapat mengartikulasikan visi, misi, tujuan, nilai-nilai, keunikan, sistem simbol kepada warga sekolah. Sehingga dengan budaya sekolah yang kuat dapat meningkatkan keefektifan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan.

SMK Negeri 1 Gorontalo sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Provinsi Gorontalo yang menyelenggarakan pendidikan sebagaimana sekolah-sekolah lainnya. Dalam mengembangkan budaya sekolah, SMK Negeri 1 Gorontalo tidak luput dari permasalahan yang cukup rumit, oleh karena itu dalam

proses mengembangkan budaya sekolah harus benar-benar di kelola secara efektif, sehingga dapat menjalankan misinya dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada SMK Negeri 1 Gorontalo, menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Gorontalo adalah Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan mempunyai budaya sekolah yang kuat, hal ini terlihat pada beberapa nilai budaya sekolah yang dikembangkan antara lain 1) Religius, 2) Toleransi, 3) Disiplin, 4) Mandiri, 5) peduli lingkungan, 6) Gemar Membaca, 7) Kerja Keras.

Tetapi dalam kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang belum menjalankannya. Antara lain 1) masih ada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah 2) masih ada peserta didik yang tidak disiplin waktu yakni terlambat datang ke sekolah, walaupun sudah diberikan sanksi berulang-ulang tetapi peserta didik masih saja melakukan hal tersebut, 3) masih ada peserta didik (perempuan) yang tidak memakai jilbab seragam yang sesuai dengan peraturan sekolah, budaya seperti ini sudah melekat pada beberapa peserta didik. Apabila kondisi ini dibiarkan berlangsung terus menerus, akan muncul persoalan baru dari waktu ke waktu, yang akan mengakibatkan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran menjadi tidak teratur yang dapat pula merembes pada kegiatan-kegiatan lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan uraian di atas, maka kepala sekolah diharapkan dapat mengatasi tantangan sekolah di masa depan, untuk itu kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi yang kuat yang akan mendukung pengembangan budaya

sekolah, di mana dalam melaksanakan kepemimpinannya kepala sekolah dapat berperan sebagai teladan dan juga harus memahami kebiasaan yang baik di sekolah untuk terus dikembangkan.

Budaya sekolah yang dimaksud adalah budaya yang digunakan untuk melihat ke arah mana bergulirnya perubahan baik positif maupun negatif, dan juga bagaimana memahami kombinasi antara sesuatu yang tampak dan tidak tampak dalam sekolah. Semua hal yang tampak yakni bangunan sekolah, struktur bangunan, logo sekolah yang terpampang dan visi misi atau slogan-slogan yang dipajang di dinding sekolah.

Sedangkan yang tidak tampak dari semua itu adalah bagaimana setiap individu memiliki pemahaman mendalam tentang semua itu yang akan mempengaruhi perilaku selama di sekolah. Semua hal yang tampak dan tidak tampak pada dasarnya berkontribusi pada bagaimana warga sekolah yakni guru, peserta didik, kepala sekolah, administrator, orang tua, dan masyarakat membentuk dan memperkuat budaya yang positif. Dengan demikian, setiap warga sekolah diharapkan memiliki kesadaran untuk selalu memastikan bahwa hal tersebut sesuai dengan budaya sekolah yang diharapkan.

Mencermati problem yang dihadapi oleh SMK Negeri 1 Gorontalo, maka perlu dilakukan studi khusus melalui penelitian guna mengetahui kesesuaian apa yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan serta kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah tersebut dengan berbagai indikator yang diukur dalam budaya sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahasnya secara ilmiah melalui penelitian dengan judul “Pengembangan Budaya Sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengartikulasikan visi dan misi kepada warga sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo
2. Nilai-nilai budaya yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Gorontalo
3. Simbol-simbol budaya yang dikembangkan dalam pengembangan budaya sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo
4. Peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo
5. Hambatan-hambatan dalam pengembangan budaya sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengembangan budaya sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo, selain itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui artikulasi visi dan misi kepada warga sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo

2. Untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Gorontalo
3. Untuk mengetahui simbol-simbol budaya yang dikembangkan dalam pengembangan budaya di SMK Negeri 1 Gorontalo
4. Untuk mengetahui Peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo
5. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pengembangan budaya sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan pengembangan budaya sekolah bagi lembaga sekolah untuk menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam tujuan pendidikan.
2. Bagi guru dapat memberikan pemahaman dan manfaat dalam proses pengembangan budaya sekolah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya melaksanakan penelitian khususnya peningkatan pemahaman peneliti berkaitan dalam pengembangan budaya sekolah
4. Bagi dinas pendidikan, dapat memberikan informasi tentang pengembangan budaya sekolah yang telah diusahakan SMK Negeri 1 Gorontalo untuk ditularkan kepada sekolah lainnya.